

**PENERAPAN STRATEGI DRTA DAN PENDEKATAN TARL UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN**

Nadia Alfiani Fitriah¹, Mursidah Rahmah²

¹PGSD FKIP Universitas Pakuan

²PGSD FKIP Universitas Pakuan

1nadiaalfianifitriah@gmail.com

ABSTRACT

This best practice writing aims to describe the application of the DRTA strategy and the TaRL approach to improve students' reading comprehension skills. The subjects of this best practice writing are students of class VA SDN Sindangsari Bogor City in the 2024/2025 academic year, totaling 35 students. Data collection on students' reading comprehension skills uses test techniques. This best practice was written using a qualitative descriptive method with four stages, namely: (1) initial assessment of reading comprehension ability and ability mapping (2) designing learning by applying the DRTA strategy and TaRL approach; (3) implementation; (4) evaluation and reflection. The results showed that the application of the DRTA strategy and the TaRL approach succeeded in improving the reading comprehension ability of students whose previous average score of reading comprehension ability was 53% increased to 80%.

Keywords: *DRTA Strategy, TaRL Approach, Reading Comprehension*

ABSTRAK

Penulisan *best practice* ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan strategi DRTA dan pendekatan TaRL untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Subjek penulisan *best practice* ini adalah peserta didik kelas VA SDN Sindangsari Kota Bogor Tahun Pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 35 peserta didik. Pengumpulan data kemampuan membaca pemahaman peserta didik menggunakan teknik tes. *Best practice* ini ditulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan empat tahapan yang dilakukan, yaitu : (1) asesmen awal kemampuan membaca pemahaman dan pemetaan kemampuan (2) merancang pembelajaran dengan menerapkan strategi DRTA dan pendekatan TaRL; (3) pelaksanaan; (4) evaluasi dan refleksi. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan strategi DRTA dan pendekatan TaRL berhasil meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik yang sebelumnya nilai rata-rata kemampuan membaca pemahamannya sebesar 53% meningkat menjadi 80%.

Kata Kunci: Strategi DRTA, Pendekatan TaRL, Membaca Pemahaman

A. Pendahuluan

Di era informasi saat ini, akses terhadap berbagai sumber informasi

sangat luas, kemampuan membaca pemahaman menjadi semakin krusial. Peserta didik tidak hanya dituntut

untuk membaca secara literal, tetapi juga untuk mampu menganalisis, mengevaluasi, dan menerapkan informasi yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi tantangan tersendiri, terutama dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, di mana kemampuan dasar ini harus dibangun dengan baik sebagai fondasi untuk jenjang pendidikan selanjutnya.

Teori-teori pendidikan modern, seperti teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget, mendukung hal tersebut dengan menegaskan pentingnya pengalaman belajar yang aktif dan partisipatif (Muflich, dkk, 2023). Dalam konteks ini, peserta didik perlu dilatih untuk tidak hanya membaca teks, tetapi juga memahami, menganalisis, dan mengaitkan informasi dengan konteks yang lebih luas. Hal ini penting agar peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berpikir yang lebih tinggi dan mampu beradaptasi dengan berbagai situasi pembelajaran yang mereka hadapi.

Menurut Prihatin dan Sari (2020) tujuan utama setiap pembaca adalah memahami seluruh informasi yang tertera dalam teks bacaan sehingga dapat menjadi bekal ilmu

pengetahuan (pengembangan intelektual) untuk masa depan pembaca itu sendiri. Dengan memahami isi bacaan secara mendalam, peserta didik tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga mampu menghubungkan pengetahuan tersebut, serta menerapkannya dalam situasi nyata. Oleh karena itu, kemampuan membaca pemahaman memiliki kedudukan strategis dalam pembelajaran.

Kemampuan membaca menjadi landasan utama untuk memahami materi pelajaran dan mencapai keberhasilan akademis secara keseluruhan (Sari, 2024). Sehingga penting bagi setiap individu untuk mengembangkan keterampilan membaca sejak dini. Dengan kemampuan membaca yang baik, peserta didik dapat menyerap informasi secara lebih cepat dan memahami konsep-konsep yang lebih kompleks dalam berbagai mata pelajaran. Pada akhirnya, kemampuan ini akan membantu mereka meraih kesuksesan tidak hanya dalam lingkungan akademis tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas VA SDN Sindangsari, saat peserta didik menjawab pertanyaan terkait teks atau menganalisis informasi dari teks, jawaban yang diberikan kurang atau tidak tepat. Selain itu saat mengikuti diskusi kelas yang berbasis teks dan menyelesaikan tugas-tugas yang membutuhkan pemahaman teks mereka membutuhkan waktu yang lebih lama dari biasanya. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa kemampuan membaca pemahaman peserta didik masih rendah.

Rendahnya kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas VA SDN Sindangsari disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya belum adanya penerapan strategi membaca yang mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan membaca baik sebelum, saat maupun setelah membaca. Menurut Jewaru (2020), kemampuan membaca peserta didik, khususnya membaca pemahaman, dapat ditingkatkan melalui berbagai macam strategi pembelajaran membaca. Setiap strategi pembelajaran membaca memiliki tahapan-tahapan penting yang perlu diaplikasikan selama proses

pembelajaran membaca. Tahapan-tahapan tersebut meliputi tahap pra-membaca, selama membaca, dan pasca-membaca

Permasalahan rendahnya kemampuan membaca pemahaman ini perlu mendapat perhatian dan solusi yang tepat. Untuk itu dilakukan suatu strategi dalam kegiatan pembelajaran. Strategi yang digunakan adalah strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*). Penelitian terdahulu mengungkapkan nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman peserta didik dengan menggunakan strategi DRTA lebih tinggi dibanding nilai rata-rata kemampuan membaca dengan menggunakan pembelajaran konvensional (Manik, 2018).

Strategi Direct Reading Thinking Activity terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap prabaca, tahap membaca dan tahap pasca membaca (Rahmayani, 2021). Strategi DRTA ini memfokuskan keterlibatan peserta didik terhadap teks bacaan, karena peserta didik memprediksi dan membuktikannya ketika mereka membaca. Strategi ini mengembangkan kemampuan membaca secara komprehensif, membaca kritis, dan mengembangkan

perolehan pengalaman peserta didik berdasarkan bentuk dan isi bacaan secara ekstensif. Awalnya peserta didik diajak untuk membuat prediksi tentang apa yang terjadi dalam suatu teks melalui media bergambar yang dapat mendorong anak-anak berfikir tentang pesan teks. Kemudian dalam membuat prediksi, prediksi masing-masing peserta didik akan berbeda karena peserta didik berpikir sesuai dengan jalan pikirannya peserta didik sendiri, dan guru harus menerima prediksi yang dikemukakan peserta didik (Fatih, 2019).

Untuk memaksimalkan bantuan yang diberikan dalam mengatasi permasalahan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Saya berupaya untuk mengintegrasikan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL). Pendekatan TaRL berorientasi pada kemampuan masing-masing peserta didik. Mubarakah, S. (2022) menyatakan bahwa pembelajaran yang mengorganisasikan peserta didik sesuai dengan kemampuannya dapat mempermudah memahami konsep dan juga dapat meningkatkan partisipasinya dalam belajar. Pendekatan ini diintegrasikan dengan alasan peserta didik kelas VA SDN

Sindangsari memiliki kemampuan dasar membaca yang berbeda-beda. Ada yang sudah lancar, kurang bahkan masih terbata-bata.

Kombinasi antara strategi DRTA, yang secara aktif melibatkan peserta didik untuk menggali dan memahami bahan bacaannya melalui serangkaian pertanyaan prediktif dan reflektif, dengan pendekatan TaRL, yang secara khusus dirancang untuk menyesuaikan bahan bacaan atau bahan ajar berdasarkan tingkat kemampuan membaca pemahaman individu peserta didik, diharapkan dapat menjadi solusi yang efektif dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran, terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik secara optimal dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dilakukan penerapan strategi DRTA dan pendekatan TaRL untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas VA SDN Sindangsari Tahun Pelajaran 2024/2025. Adapun tujuan penulisan *best practice* ini yaitu untuk mendeskripsikan penerapan strategi

DRTA dan pendekatan TaRL untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Hasil *best practice* ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik dan berbagai pihak dalam meningkatkan kualitas pengajaran khususnya yang berfokus pada kemampuan membaca pemahaman.

B. Metode

Pelaksanaan *best practice* bertempat di SDN Sindangsari, Bogor Utara, Kota Bogor pada tanggal 29 Juli sampai 02 Agustus 2024. Subjek penulisan *best practice* ini adalah peserta didik kelas VA Tahun Pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 35 peserta didik. Pengumpulan data kemampuan membaca pemahaman peserta didik menggunakan teknik tes. Soal tes berupa esai sebanyak delapan soal yang merujuk pada tujuh proses kognitif yaitu mengaitkan dengan pengetahuan sebelumnya, meringkas teks, membuat inferensi, membuat keterkaitan dalam teks, literasi multimoda, kosakata dan metakognisi. Penulisan *best practice* ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran mengenai peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

C. Hasil dan Pembahasan

Best practice ini dilakukan melalui lima tahapan, yaitu asesmen awal dan pemetaan kemampuan, merancang pembelajaran dengan menerapkan strategi DRTA dan pendekatan TaRL, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi.

Pada tahap awal dilakukan tes tertulis sebagai asesmen awal untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas VA SDN Sindangsari. Tahap ini dilakukan tanggal 29 Juli 2024 pada mata pelajaran IPAS materi bagian-bagian mata dan fungsinya beserta proses melihat.

Sebelum menjawab soal, peserta didik terlebih dahulu diberikan arahan mengenai petunjuk cara pengisian soal. Setelah data kemampuan awal membaca pemahaman peserta didik terkumpul, data diolah dengan cara memberikan skor sesuai pedoman penilaian, mencatat, menghitung total skor, mengkonversi skor menjadi nilai dan terakhir menganalisis data dengan menghitung rata-rata nilai dan pemetaan kemampuan. Pemetaan dilakukan untuk mempermudah dalam mengidentifikasi tingkat kemampuan

membaca pemahaman peserta didik, merancang strategi pembelajaran yang tepat dan mengukur perkembangan. Hasil asesmen awal dan pemetaan dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil asesmen awal dan pemetaan tingkat kemampuan membaca pemahaman

Nilai	Jumlah Peserta Didik	Presentase	Kategori
90-100	-	-	Sangat tinggi
80-89	1	2,86%	Tinggi
70-79	6	17,14%	Sedang
<69	28	80%	Rendah
Nilai maksimal	86		
Nilai minimal	29		
Nilai rata-rata	53%		

Dari tabel di atas dapat diketahui dari 35 peserta didik hanya ada 1 peserta didik atau sebesar 2,86% yang memiliki kemampuan membaca pemahaman tinggi, 6 peserta didik (17,14%) memiliki kemampuan membaca pemahaman sedang, dan 28 peserta didik (80%) memiliki kemampuan membaca pemahaman sangat rendah. Nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman yaitu 53%.

Setelah diketahui tingkat kemampuan membaca pemahaman peserta didik, maka tahap kedua yaitu

merancang pembelajaran dengan menerapkan strategi DRTA dan pendekatan TaRL. Langkah-langkah yang diambil dalam merancang pembelajaran yaitu menyusun modul ajar. Modul ajar yang disusun yaitu modul IPAS dengan materi bagian-bagian mata dan fungsinya beserta proses melihat. Pada langkah-langkah kegiatan disisipkan langkah-langkah strategi DRTA yaitu membuat prediksi berdasarkan judul, membuat prediksi berdasarkan gambar, membaca teks, menilai prediksi dan membuat kesimpulan.

Menyusun bahan ajar yang berbeda-beda (diferensiasi konten) untuk setiap tingkat kemampuan membaca pemahaman. Bahan ajar untuk tingkat tinggi menyajikan informasi yang rinci dan dalam bentuk paragraf. Tingkat sedang menyajikan informasi yang sederhana dalam bentuk paragraf dan point-point. Sedangkan bahan ajar tingkat rendah menyajikan informasi yang lebih berfokus pada informasi inti dalam bentuk gambar. Terakhir, menyusun perangkat pembelajarn lainnya yang diperlukan seperti lembar kerja peserta didik (LKPD), asesmen dan media pembelajaran.

Tahap keempat yaitu pelaksanaan. Pada tahap ini dilakukan pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada rancangan pembelajaran yang telah disusun pada tahap ketiga. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan pada tanggal 1 Agustus 2024 diikuti oleh seluruh peserta didik kelas VA SDN Sindangsari.

Pembelajaran di mulai dengan berdoa menurut kepercayaan masing-masing. Setelah itu, dilakukan pengecekan kehadiran. Lalu, peserta didik menyanyikan lagu wajib nasional dan profil pelajar Pancasila untuk menanamkan jiwa nasionalisme. Kegiatan pendahuluan dilanjutkan dengan melakukan apersepsi, peserta didik didorong untuk mengingat kembali materi yang sebelumnya dipelajari. Kemudian, peserta didik menyimak tujuan pembelajaran sehingga mereka memiliki gambaran dan arah yang jelas.

Masuk ke langkah kegiatan inti, peserta didik mengamati mata melalui cermin, lalu mengidentifikasi nama dan fungsi bagian-bagian mata yang terlihat pada cermin. Peserta didik lalu menyusun pertanyaan-pertanyaan yang mereka ingin ketahui. Setelah itu, peserta didik membentuk

kelompok secara berpasangan dan menyimak arahan guru mengenai aktivitas pembelajaran berikutnya.

Masuk ke dalam strategi DRTA, peserta didik menerima lembar prediksi untuk menuliskan dan menilai prediksi serta membuat kesimpulan. Setelah menerima lembar prediksi, peserta didik menyimak judul teks bacaan atau bahan ajar yaitu “Menenal mata dan proses melihat” yang ditayangkan melalui proyektor. Berdasarkan judul tersebut, peserta didik menuliskan prediksi mereka mengenai apa saja yang mungkin dijelaskan atau terdapat pada teks bacaan. Lanjut, peserta didik menyimak gambar yang ada pada cover teks dan menuliskan prediksi apa saja yang mungkin dijelaskan atau terdapat pada teks bacaan.

Setelah melakukan prediksi, peserta didik menerima bahan ajar yang sesuai dengan tingkat kemampuan membaca pemahamannya. Peserta didik membaca bahan ajar sambil menggarisbawahi kosakata yang sulit dan menilai hasil prediksi mereka masing-masing dengan cara menceklis hasil prediksi yang tepat. Selesai membaca bahan ajar, peserta

didik membuat kesimpulan isi teks bacaan pada lembar prediksi.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan peserta didik mengerjakan LKPD dan mempresentasikan hasil kerjanya. Kemudian untuk memperkuat pemahaman, peserta didik melakukan permainan berupa kuis menggunakan aplikasi wordwall dengan pendampingan guru. Guru terlebih dahulu memilih peserta didik dengan bantuan aplikasi spinner. Kemudian peserta didik yang terpilih memilih box dan menjawab pertanyaan di balik box.

Pada kegiatan penutup, peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari secara bersama-sama dengan melakukan tanya jawab. Peserta didik kemudian mengerjakan soal evaluasi untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Selanjutnya peserta didik melakukan refleksi dengan menggambarkan emotikon yang mewakili perasaan mereka terhadap kegiatan pembelajaran. Setelah itu, peserta didik menyimpan informasi untuk pembelajaran berikutnya dan diakhiri dengan doa bersama.

Tahap terakhir yaitu evaluasi dan refleksi. Pada tahap ini dilakukan

kembali tes tertulis untuk mengetahui perubahan kemampuan membaca pemahaman peserta didik setelah diberikan penerapan strategi DRTA dan pendekatan TaRL. Tes dilakukan pada tanggal 2 Agustus 2024. Setelah data terkumpul, data diolah dengan cara memberikan skor sesuai pedoman penilaian, mencatat, menghitung total skor, mengkonversi skor menjadi nilai dan terakhir menganalisis data dengan menghitung rata-rata nilai untuk memberikan gambaran perubahan yang terjadi baik itu peningkatan atau penurunan. Hasil tes tertulis kedua, dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil tes kedua kemampuan membaca pemahaman

Nilai	Jumlah Peserta Didik	Presentase	Kategori
90-100	8	22,86%	Sangat tinggi
80-89	11	31,43%	Tinggi
70-79	10	28,57%	Sedang
<69	6	17,14%	Rendah
Nilai maksimal	95		
Nilai minimal	62		
Nilai rata-rata	80%		

Dari tabel di atas dapat diketahui 8 peserta didik atau sebesar 22,86% memiliki kemampuan membaca pemahaman sangat tinggi, 11 peserta didik (31,43%) memiliki

kemampuan membaca pemahaman tinggi, 10 peserta didik (28,57%) memiliki kemampuan membaca pemahaman sedang dan 6 peserta didik (17,14%) memiliki kemampuan membaca pemahaman rendah. Hasil tes kedua menunjukkan nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman peserta didik sebesar 80%.

Adanya peningkatan nilai rata-rata kemampuan membaca pemahamannya yang sebelumnya sebesar 53% meningkat menjadi 80% menunjukkan bahwa penerapan strategi DRTA dan pendekatan TaRL berhasil meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas VA SDN Sindangsari Kota Bogor Tahun Pelajaran 2024/2025. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu perencanaan yang baik dan maksimal dalam merancang pembelajaran dari mulai penyusun modul ajar, bahan ajar, LKPD, media, dan evaluasi pembelajaran. Dukungan dari berbagai pihak, diantaranya guru pamong, wali kelas VA dan rekan sejawat yang memberikan dukungan penuh dan membantu memberikan masukan dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dalam pelaksanaan praktik pembelajaran

turut menjadi faktor keberhasilan *best practice* ini.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil *best practice* dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi DRTA dan pendekatan TaRL mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik yang sebelumnya nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman peserta didik sebesar 53% meningkat menjadi 80%.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatih, M. 2019. Peningkatan Membaca Pemahaman Melalui Strategi *Direct Reading Thinking Activities* (DRTA) Peserta didik Kelas VA SDN Bendogerit 1 Kota Blitar. *JURNAL PENDIDIKAN: Riset Dan Konseptual*, Vol. 3 No. 1, Hal. 28-34.
- Jewaru, M. E., Simpen, I. W., & Dhanawaty, N. M. (2020). Penerapan strategi KWL (Know, Want To Know, Learned) dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Bali Star Academy tahun ajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 10(1), 57-63.
- Manik, A. (2018). Pengaruh Penggunaan Strategi DRTA Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di

- Kelas V SD Negeri 101791
Patumbak Kampung Kecamatan
Patumbak Tahun Ajaran
2017/2018 (*Doctoral Dissertation, Universitas Quality*).
- Mubarokah, S. (2022). Tantangan Implementasi Pendekatan TaRL (*Teaching At The Right Level*) Dalam Literasi Dasar Yang Inklusif Di Madrasah Ibtida'iyah Lombok Timur. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Vol. 4, No. 1, Juni 2022, Hal. 165 – 179
- Muflich, R. M. R., & Nursikin, M. (2023). Pandangan John Dewey Dan Jean Piaget Terhadap Kurikulum Pendidikan: Perspektif Teori Pembelajaran Aktif Dan Konstruktivisme. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 4(6), 614-621.
- Pahris, P. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Kegiatan Literasi Tema Penemuan Melalui Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) Peserta didik Kelas VI SD Inpres Matajang Kabupaten Barru. *Cokroaminoto Journal Of Primary Education*, 4(1), 41-48.
- Prihatin, Y dan Raras H. S. 2020. *Strategi Membaca Pemahaman*. Lamongan: CV. Pustaka Djati.
- Rahmayani, A., Gery, A., & Putri, S. H. (2021). Literature Review: Strategi Meningkatkan Minat Membaca Peserta didik di Sekolah Dasar. In *Proseding Didaktis: Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (Vol. 6, No. 1, pp. 33-37).